

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOBOARD
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGENAL GEOMETRI
DAN PENGUKURAN DI KELAS IV SANGGAR BIMBINGAN
MUHAMMADIYAH KEPONG MALAYSIA**

Regita Azzahra Gultom¹, Dewi Kesuma Nasution²

^{1,2}Prodi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Alamat e-mail : 1regitagultom860@gmail.com 2dewikesuma@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study intended for see the impact of use geoboard learning media to deep student understanding of geometry and measurement concepts in Grade IV at Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. The background of this research is the limited variety of teaching methods used by teachers, where lecture-based instruction still dominates. This condition leads to low student engagement and affects their understanding, particularly in Mathematics, especially in geometry and measurement. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of all 15 students in Grade IV. The research instrument included 20 Mathematics questions, of which 14 were declared valid after a validity test. Data were collected through a pretest and posttest, then analyzed using the Independent Samples Test to determine the difference in learning outcomes before and after the treatment. The results showed a significant improvement in students' understanding after using the geoboard media. The significance value (2-tailed) was 0.000 (< 0.05), indicating that the use of geoboard media is effective in enhancing students' understanding of geometry and measurement concepts in a more concrete, visual, and engaging way.

Keywords: Use of Geoboard learning media, Student understanding, geometry and measurement.

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk melihat dampak pemanfaatan media pembelajaran geoboard terhadap pemahaman siswa dalam mengenal konsep geometri dan pengukuran di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya variasi Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru, salah satunya adalah metode ceramah masih mendominasi. Situasi ini mengakibatkan siswa menjadi kurang terlibat secara aktif dan berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman terhadap materi Matematika, khususnya geometri dan pengukuran. Studi ini dilakukan memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*, yang melibatkan 15 siswa kelas 4 sebagai peserta penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan berupa 20 soal Matematika, dan setelah uji validitas, sebanyak 14 soal dinyatakan valid. Data

dikumpulkan menggunakan metode pretest dan posttest, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Independent Samples Test* untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Penelitian ini memberikan indikasi bahwa peningkatan pemahaman siswa yang signifikan terlihat setelah penerapan media *Geoboard*, dengan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menandakan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan penguasaan materi geometri dan pengukuran secara konkret, visual, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Penggunaan media pembelajaran *Geoboard*, Pemahaman siswa, geometri dan pengukuran.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan serta ajaran-ajaran yang bertujuan mendukung kesiapan individu agar mampu menghadapi kehidupan penuh dengan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Efendi & Ningsih, 2022). Menurut Suryani dalam (Rizki Ananda et al., 2021) pendidikan masa kini harus mengarah pada pengembangan kompetensi abad 21 meliputi kemampuan berpikir secara kritis, berkreasi, bekerja sama, dan berkomunikasi, agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Gaol, 2022).

Matematika adalah komponen integral dalam kurikulum pendidikan

yang memegang peranan strategis. Matematika berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Safrida Napitupulu, 2021). Menurut Sukirno dalam (Sumarni & Manurung, 2023) Matematika adalah mata pelajaran yang menekankan pada penggunaan logika dan proses mental dalam memahami hubungan antara simbol-simbol yang dihubungkan dengan situasi sehari-hari menjadikan geometri sebagai bidang matematika diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Bidang tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Siswa mengingat bahwa hampir seluruh benda visual di sekeliling mereka lingkungan mereka memiliki unsur geometri.

Geometri adalah bagian dari matematika yang fokus pada studi bentuk, ukuran, ruang, serta

karakteristik spasial (Gejard & Melander, 2020). Geometri menjadi landasan penting dalam bidang matematika sekaligus dalam proses perkembangan berpikir. Selain meningkatkan kemampuan berpikir logis, geometri juga berperan signifikan dalam membantu penyelesaian masalah di berbagai aspek matematika (Wartini, Aisyah, & Riana, 2022). Selain geometri, aspek pengukuran seperti panjang, luas, dan sudut juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika yang terintegrasi erat dengan geometri. Menurut Fioiani dalam (Destri et al., 2023) Pengukuran termasuk materi yang menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran matematika. Selama proses belajar, pengalaman anak Saat berinteraksi dengan lingkungan, berbagai objek yang mereka amati, serta kegiatan sosial sehari-hari menjadi dasar penting bagi perkembangan pemahaman mereka terhadap konsep geometri dan pengukuran. Oleh sebab itu, pembelajaran geometri dan pengukuran di jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan pengalaman nyata siswa agar tidak muncul kesenjangan antara pengetahuan sebelumnya dan materi

yang baru diperoleh (Andriliani dkk., 2022).

Langkah awal dalam memperkenalkan konsep geometri dan pengukuran kepada anak usia dini adalah dengan membangun pemahaman mendasar mengenai bentuk-bentuk geometris, terutama melalui pengenalan ciri-ciri khas dari setiap bentuk (Anggraini, 2023). Berdasarkan teori taksonomi Bloom, sebelum anak mampu mengenali bentuk-bentuk geometri, mereka perlu melalui enam tahap perkembangan kognitif, yaitu: mengingat, mengerti, melaksanakan, menguraikan, mengevaluasi, dan menghasilkan. Studi ini menitikberatkan pada kemampuan anak usia dini dalam tahap awal, yaitu mengenal, memahami, dan menerapkan konsep-konsep dasar geometri.

Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi mereka. Media ini mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, baik berupa objek maupun lingkungan sekitar, yang berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar (Agustin et al., 2025). Media yang cocok untuk pemahaman siswa yaitu *Geoboard*

(papan berpaku). Menurut Masitoh dalam (Harahap et al., 2023) *Geoboard* (papan berpaku) adalah alat berupa papan berbentuk persegi atau bujur sangkar, di mana pada setiap titik sudutnya dipasang paku yang hanya sebagian tertancap, sehingga sebagian lainnya tetap menonjol. Media visual sendiri merupakan representasi simbolik, baik verbal maupun nonverbal, yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada audiens (Mayasari, Arifudin, & Juliawati, 2022). *Geoboard* berperan sebagai media pengajaran yang sesuai untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar geometri kepada siswa sekolah dasar. Alat ini berupa papan dengan paku-paku kecil yang memungkinkan siswa membentuk berbagai bangun geometri menggunakan karet gelang dan kartu bergambar bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, terlihat peneliti mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran geometri dan pengukuran. Metode yang diterapkan selama pembelajaran mayoritas berupa ceramah dan pemberian

tugas. Kadang guru juga menggunakan teknik tanya jawab di awal atau akhir sesi, namun ceramah tetap menjadi metode yang dominan. Kondisi ini membuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran geometri menjadi rendah dan pengukuran. Akibatnya, sejumlah siswa tampak pasif, kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, serta menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah. Selain itu, kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa turut berpengaruh pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan demikian, dibutuhkan metode pengajaran yang sesuai untuk para siswa sekolah dasar agar hasil belajar dapat lebih maksimal. Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, penting untuk memanfaatkan media yang sesuai dan mendukung keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang dipilih sebaiknya memiliki daya tahan yang kuat untuk pemakaian dalam jangka waktu lama digunakan, dimanfaatkan secara optimal, serta aman bagi anak (Laily, Jalal, & Karnadi, 2019). Pemilihan media yang tepat juga dapat merangsang minat anak

terhadap pemahaman konsep yang dipelajari serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Solihah et al., 2021). Media yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah *Geoboard*. Studi oleh (Harahap et al. 2023) membuktikan bahwa penerapan *Geoboard* selama pembelajaran berlangsung, hal tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Dilatarbelakangi oleh masalah tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan studi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Geoboard* Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mengenal Geometri Dan Pengukuran di Kelas 4 Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan rancangan *one group pretest-posttest* merupakan metode di mana peserta didik diberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu, kemudian setelah itu menerima perlakuan berupa penggunaan media *geoboard* dalam proses pembelajaran, dan setelah kegiatan belajar berakhir, mereka menjalani tes akhir (*posttest*). Rancangan ini dipakai untuk

mengukur sejauh mana pengaruh media *Geoboard* terhadap pemahaman siswa dalam mengenali konsep geometri dan pengukuran.

Kelompok Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa yang berada di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia sebanyak 15 orang. Karena jumlah populasi yang terbatas, pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang dipakai adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Setelah itu, dilakukan pengujian validitas, hanya 14 soal yang dinyatakan sah. Di samping itu, dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen.

Sebelum menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengecek distribusi data serta uji homogenitas guna menilai kesamaan varians. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan metode *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk menguji perbedaan nilai pretest dan posttest secara statistic.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Percobaan instrumen penelitian termasuk langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Pengujian awal terhadap instrumen dilakukan untuk menilai keakuratan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) instrumen pengukuran yang berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang dipilih pada studi ini diuji melalui tahap perhitungan uji keabsahan, ketepatan. Instrumen yang dapat dipakai dalam penelitian merupakan instrumen yang sudah memenuhi kriteria hasil pengujian instrumen tersebut dilakukan dengan mencoba butiran soal pada penelitian ini berjumlah 20 items soal.

1. Hasil Uji Validitas

Hasil analisis validitas instrumen angket menggunakan rumus korelasi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*, dari 20 butir instrument soal yang sudah diuji cobakan pada kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, hanya 14 butir item soal uji coba yang dapat dipakai. Suatu pernyataan dapat dinilai valid jika nilai r hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan ini dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi

tertentu sebesar 0,05. Instrumen tes diuji cobakan pada 15 siswa dengan demikian diperoleh r tabel dengan besar 0,05. Adapun analisis validasi instrumen tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Uji Validitas Instrumen Soal

No	Item	Nilai Sig (0,05)	Nilai Sig. hitung	Status
1	Item 1	0,05	0,000	Valid
2	Item 2	0,05	0,178	Tidak Valid
3	Item 3	0,05	0,017	Valid
4	Item 4	0,05	0,038	Valid
5	Item 5	0,05	0,005	Valid
6	Item 6	0,05	0,056	Tidak Valid
7	Item 7	0,05	0,003	Valid
8	Item 8	0,05	0,332	Tidak Valid
9	Item 9	0,05	0,001	Valid
10	Item 10	0,05	0,268	Tidak Valid
11	Item 11	0,05	0,012	Valid
12	Item 12	0,05	0,230	Tidak Valid
13	Item 13	0,05	0,008	Valid
14	Item 14	0,05	0,038	Valid
15	Item 15	0,05	0,000	Valid
16	Item 16	0,05	0,000	Valid
17	Item 17	0,05	0,132	Tidak Valid
18	Item 18	0,05	0,000	Valid
19	Item 19	0,05	0,005	Valid
20	Item 20	0,05	0,000	Valid

Sumber : IBM SPSS Statistics 20

Dari 20 butir soal yang diuji validitasnya, diperoleh hasil bahwa 14 butir soal dianggap valid karena nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil dari 0,05 menandakan validitas, tetapi 6 item tidak memenuhi syarat valid karena nilai Sig. hitungnya lebih besar dari melebihi angka 0,05. Item yang valid adalah item 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11,

13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Sementara item yang tidak valid adalah item 2, 6, 8, 10, 12, dan 17. Dengan demikian, sebagian besar butir soal cocok digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan belajar matematika siswa.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap selanjutnya sesudah melaksanakan pengukuran uji validitas. Instrumen angket yang mengikuti pengukuran uji reliabel ini memiliki hasil yang valid. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai tingkat kestabilan dan konsistensi data yang diperoleh dari pengukuran dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen angket diuji melalui pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan memanfaatkan software IBM *SPSS Statistics versi 20*. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapat nilai *Alpha Cronbach's* 0,749 yang lebih tinggi dari 0,6, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item memenuhi kriteria dinyatakan reliabel atau konsisten. Adapun analisis reliabilitas instrumen tertera pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.749	21

Sumber : IBM SPSS Statistics 20

Tabel 1.2 menampilkan hasil pengujian reliabilitas instrumen soal diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,749, instrumen ini tergolong memiliki reliabilitas yang memadai. Biasanya, nilai di atas 0,70 yang menandakan bahwa alat tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten untuk mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan total 21 butir soal, Maka, instrumen tersebut memenuhi standar kelayakan dan dapat dipercaya dalam digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis melalui metode uji-t diterapkan pada 13 sampel untuk menentukan adanya pengaruh pada studi ini disajikan pada output berikut. Kriteria dalam kriteria untuk menentukan keputusan dalam uji-t, hal-hal berikut dapat dijabarkan:

- a. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar

dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak

Dalam uji-t yang dipakai adalah *paired sample t-test*, yang diolah melalui *IBM SPSS Statistics versi 20*.

Tabel 1.3 Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		-	14	.000
					Lower	Upper			
		Pretest	Posttest	-27.067	15.755	4.068			

Sumber : IBM SPSS Statistics 20

Menurut data yang disajikan dalam tabel tersebut, uji-t mengindikasikan nilai dipengaruhi secara signifikan oleh siswa IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. Nilai signifikansi (2-tailed) nilai 0,000 yang lebih kecil dari batas 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menandakan terjadi perbedaan signifikan dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *Geoboard* terhadap pemahaman siswa dalam mengenal geometri dan pengukuran di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah

Kepong Malaysia mencapai pencapaian belajar yang lebih unggul jika dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia dengan maksud untuk menilai dampak pemanfaatan media pembelajaran *Geoboard* dalam kaitannya dengan pencapaian belajar matematika siswa. Aspek utama dalam penelitian ini adalah pencapaian belajar siswa dalam materi geometri dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar, digunakan instrumen tes terdiri dari 14 butir soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas oleh para pakar serta telah dilakukan pengujian konsistensinya (reliabilitas) guna memastikan kualitas soal sebagai alat ukur.

Sebelum diberikan perlakuan berupa media *Geoboard*, dilakukan analisis terhadap butir soal untuk memastikan kelayakannya. Setelah proses pembelajaran menggunakan media *Geoboard* diterapkan, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 83,33. Sebaliknya,

rata skor yang diperoleh oleh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional hanya sebesar 56,27. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media *Geoboard* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan capaian belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran *Geoboard* perlu direncanakan dengan baik. Media yang digunakan sebaiknya bersifat inovatif dan belum terlalu umum di lingkungan siswa, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan fokus belajar. Dalam penerapannya, pendidik perlu mengetahui keunggulan dan keterbatasan dari setiap model maupun metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penguasaan yang baik terhadap media *Geoboard* akan membantu guru meminimalkan hambatan dalam penerapannya. Selain itu, guru juga perlu membekali diri dengan berbagai alternatif strategi pembelajaran, tidak terbatas pada penggunaan media *Geoboard* saja.

Selanjutnya, untuk melihat untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan media *Geoboard* memengaruhi pemahaman siswa

dalam materi geometri dan pengukuran, dilakukan Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji hipotesis, dengan hasil signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penggunaan media *Geoboard* secara nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri dan pengukuran dibandingkan metode konvensional.

Temuan ini menegaskan bahwa media *Geoboard* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi geometri dan pengukuran. Penelitian Nugrah dalam (Pujawati et al., 2025) di SDN Leuwikidang dengan 34 siswa menunjukkan rata-rata posttest yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 83,53, melebihi skor rata-rata kelas kontrol (76,47), membuktikan bahwa penggunaan *Geoboard* berdampak peningkatan prestasi belajar siswa. Di samping itu, Berdasarkan studi oleh (Sesa et al., 2025) mengatakan bahwa penelitian mengindikasikan bahwa penerapan media *geoboard* mampu

meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Persentase ketuntasan pemahaman siswa mengalami peningkatan signifikan, dari 24,3% pra siklus tercatat sebesar 58,59%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 82,90% pada siklus II, tren peningkatan serupa juga tercermin pada sejumlah aspek terkait minat belajar, di mana sebelumnya sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, namun setelah intervensi, seluruh siswa menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap proses pembelajaran pada siklus II

Dalam pelaksanaan studi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi keterbatasan, salah satunya adalah keterbatasan lokasi penelitian. Studi ini hanya dilakukan di satu tempat, yaitu Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. Jika penelitian dilakukan di lokasi lain, hasilnya mungkin sedikit berbeda, namun kemungkinan besar tidak akan jauh berbeda dari temuan yang ada. Selain itu, terdapat juga terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian disebabkan oleh pelaksanaannya yang bertepatan dengan proses penyusunan skripsi terbatas menjadi salah satu faktor yang membatasi

lingkup penelitian ini. Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada objek penelitian, di mana fokus penelitian ini hanya pada pengaruh media pembelajaran *Geoboard* terhadap pemahaman siswa dalam mengenal geometri dan pengukuran di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia.

E. KESIMPULAN

Analisis data dalam studi ini membuktikan bahwa penggunaan *Geoboard* sebagai media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi geometri dan pengukuran diajarkan kelas IV di sanggar bimbingan Kepong Malaysia, rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebelum perlakuan (pretest) adalah 56,27, sedangkan pada tes akhir (posttest) meningkat menjadi 83,33. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan *Geoboard* mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep secara lebih nyata dan visual. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *Geoboard* dan

peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran geometri dan pengukuran.

Meskipun hasilnya menjanjikan, penelitian ini terbatas pada partisipasi satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh belum mewakili secara luas dan tidak bisa diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar. Selain itu, durasi pelaksanaan penelitian yang terbatas juga menjadi kendala untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan media ini. Dengan demikian, disarankan agar penelitian selanjutnya, dianjurkan menggunakan sampel lebih luas serta periode waktu yang lebih panjang agar efektivitas media *Geoboard* dapat diketahui secara lebih mendalam di berbagai konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penelitian ini dilakukan dalam program KKN Internasional yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP UMSU, Program Studi PGSD, dosen pendamping KKN, dan dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya. Penulis menyarankan

agar program ini terus ditingkatkan melalui perluasan kerja sama, persiapan yang lebih matang, dan peningkatan kualitas kegiatan untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. D., Dewi, A. P., & Rifqi, M. (2025). Analisis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 397–408. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3364>.
- Andriliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., Daffah, V., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri. *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(7), 1169–1178. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.138>
- Anggraini, Kiki. (2023). “Analisis Kemampuan Mengenal Konsep Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Husna Pekanbaru.” *Journal Of Social Science Research* 3: 8959– 70.
- Destri, D., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Case (Creative, Active, Systematic, and Effective) Pada Materi Pengukuran Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(2),

- 107–122.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i2.11881>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Gejard, Gabriella, and Helen Melander. (2020). "Mathematizing in Preschool." *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics*, 33–49.
<https://doi.org/10.4324/97804293312444>.
- Gaol, L. J. (2022). *Pendidikan dan pembangunan karakter bangsa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harahap, H. E., Magdalena, Suparni, B. E., & Nursyaidah. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas IV-A MIN 1 Padangsidempuan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 239–248.
- Laily, Azizah, Fasli Jalal, and Karnadi Karnadi. (2019.) "Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Semat." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 396.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.214>.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. (2022). "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3 (2): 167–75.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.
- Pujawati, S., Saleh, Y. T., & Habibie, A. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas V SDN Leuwikidang. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 602–615.
<https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5156>
- Rizki Ananda, V. M., Putri, R. A., , Adrian Rahmadhansyah, L., & Cahyati. (2021). *Studi Literatur Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 10.
- Safrida Napitupulu, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 103–113.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.318>.
- Sesa, E. L., Victor, T., & Saputro, D. (2025). *Implementasi Media Geoboard Di SD: Bagaimana Dampaknya Terhadap Pemahaman Matematis Dan Minat Belajar Siswa*. 22, 159–174.
<https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.821>
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun

Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>.

Solihah, T. H., Mugara, R., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pengenalan Bentuk Geometri berbantuan Media Geoboard pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 394–399.

<https://doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p>

Wartini, Uar, Dewi Siti Aisyah, and Nancy Riana. (2022). “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Papan Monopoli Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (14): 346–54.